

SEBUAH POTRET KASIH



Lesson 7 for August 15, 2026

"Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih." (1 Korintus 13:13)



1 Korintus 13 dikenal sebagai “pasal tentang kasih.” Pasal ini tidak mendefinisikan kasih romantis, melainkan jenis kasih yang jauh lebih dalam: kasih ilahi.

Paulus dengan sangat indah menjelaskan bagaimana menunjukkan dalam kehidupan kita kasih Allah yang telah dicurahkan ke dalam hati kita (Rm 5:5).

Kasih adalah kekuatan pendorong di balik semua tindakan kita, alasan mengapa kita melakukan apa yang bermanfaat bagi orang-orang yang berinteraksi dengan kita.



GAMBARAN TENTANG KASIH

Keunggulan
kasih

Karakteristik kasih

Ketekunan kasih

Jalan
yang
paling
utama

Apa
yang
dilakuk
an
kasih

Apa
yang
TIDAK
dilakuka
n kasih

Gamba
ran
tentang
Yesus

Kebajikan
yang
terbesar

KEUNGUGULAN KASIH



JALAN YANG PALING UTAMA

“Jadi berusaha untuk memperoleh karunia-karunia yang paling utama. Dan aku menunjukkan kepadamu jalan yang lebih utama lagi.” (1 Korintus 12:31)



Kasih seperti apakah yang Paulus kemukakan dalam 1 Korintus 13, dan mengapa kasih itu melampaui karunia rohani apa pun? (1 Kor 12:31–13:3)

Dalam bahasa Yunani, terdapat beberapa kata untuk mendefinisikan kasih. Paulus memilih *agapē* (kasih yang tidak mementingkan diri, tanpa syarat, dan mencerminkan kasih yang hanya mencari kesejahteraan orang yang dikasihi), yaitu kasih yang sama yang digunakan Yohanes ketika mengatakan bahwa “Allah adalah kasih” (1 Yoh 4:8).

Tidak ada karunia rohani yang berguna jika tidak digunakan dengan didorong oleh kasih seperti ini. Sesungguhnya, semua tindakan dan pikiran kita harus diresapi oleh kasih *agapē*.

Yesus memperingatkan kita bahwa karena kedurhakaan, kasih ini akan menjadi dingin (Matius 24:12). Namun, kita tidak boleh membiarkan hal ini terjadi pada diri kita, di dalam rumah kita, ataupun di dalam gereja kita.





KARAKTERISTIK KASIH



APA YANG DILAKUKAN KASIH

"Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; [...] Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu." (1 Korintus 13:4-7)

Kasih itu sabar	<i>makrothymeō</i> : panjang sabar, bertahan, bersabar	Menunjukkan kesabaran dan menoleransi kesalahan orang lain
Kasih itu murah hati	<i>jrēsteuomai</i> : bertindak dengan penuh kebajikan	Bersikap penuh belas kasihan dan penuh perhatian
Kasih itu bersukacita karena kebenaran	<i>synjairō</i> : menyatakan simpati, mengucapkan selamat	Bersukacita bersama mereka yang mendukung kebenaran
Kasih itu menutupi segala sesuatu	<i>stegō</i> : menutupi dengan diam (menanggung dengan sabar)	Menyembunyikan dan tidak membicarakan kesalahan orang lain, tanpa mengungkapkannya
Kasih itu percaya segala sesuatu	<i>pisteuō</i> : memiliki iman, memberikan kepercayaan, mempercayai	Tidak menghakimi, tetapi memberikan kesempatan untuk berpikir positif atau memberikan keraguan yang menguntungkan
Kasih itu mengharapkan segala sesuatu	<i>Elpizō</i> : menunggu atau mempercayai	Selalu mengharapkan sesuatu yang baik terjadi
Kasih itu menanggung segala sesuatu	<i>hypomenō</i> : melawan, bertahan, memiliki keteguhan hati, bertekun	Menanggung kesulitan, pencobaan, dan penganiayaan



APA YANG TIDAK DILAKUKAN KASIH

"[...] ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan [...]" (1 Korintus 13:4-7)



Kasih tidak cemburu

zeloō: memiliki perasaan yang membara

Kasih tidak cemburu terhadap mereka yang memiliki karunia atau kebajikan yang berbeda

Kasih tidak memegahkan diri

perpereuomai: menyombongkan diri, membual

Kasih tidak ingin dipuji oleh orang lain

Kasih tidak sombong

fysioō: menggembungkan, menjadi sombong

Kasih tidak memiliki pandangan yang berlebihan tentang dirinya sendiri

Kasih tidak berlaku kasar

asjēmoneō: bertindak tidak pantas

Kasih tidak bertindak bertentangan dengan norma sosial dan moral

Kasih tidak mencari keuntungan diri sendiri

zēteō: mencari

Kasih rela melepaskan hak-haknya demi kebaikan orang lain

Kasih tidak mudah tersinggung

paroxynō : mempertajam sesuatu untuk mengganggu, memprovokasi, atau membuat marah

Kasih tidak mudah marah dan tidak terlalu sensitif

Kasih tidak menyimpan kesalahan

logizomai : membuat inventaris

Kasih mengampuni dan tidak memperhitungkan pelanggaran yang diterimanya

Kasih tidak bersukacita karena ketidakadilan

jairō: bersukacita, merasa bahagia, atau merasa senang

Kasih tidak bersukacita atas kesalahan orang lain, tetapi berusaha memperbaikinya

GAMBARAN TENTANG YESUS

"Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu." (Yohanes 15:12)

Ia menanggung
pukulan,
penghinaan, dan
cemooohan
(Mat. 27:27–31)

Ia panjang
sabar



Ia peduli kepada
setiap orang yang
menderita

Ia murah hati



Ia mengajarkan
kebenaran dengan
jelas dan penuh
keyakinan

Ia bersukacita
karena
kebenaran



Ia tidak menghakimi
perempuan yang
berdosa itu dan
memberikan
pengampunan
kepadanya
(Yoh. 8:10–11)

Ia menutupi
segala
sesuatu



Ia mempercayai
ketulusan
Zakheus
(Luk. 19:8–9)

Ia percaya
segala
sesuatu



Ia mempersiapkan
12 orang untuk
menjalankan
suatu misi yang
"mustahil"

Ia
mengharapkan
segala sesuatu



Ia menanggung
kelaparan,
penolakan,
penderitaan, dan
penganiayaan

Ia menanggung
segala sesuatu



GAMBARAN TENTANG YESUS

"Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu." (Yohanes 15:12)

la tidak mencari kehormatan dan bergaul dengan orang-orang yang rendah hati

la tidak cemburu



Meskipun la adalah Raja alam semesta, la tidak membanggakan diri-Nya

la tidak memegahkan diri



la bersedia melakukan pekerjaan yang paling rendah sekalipun

la tidak sombong



la memperlakukan setiap orang dengan sopan dan pantas

la tidak berlaku kasar



la selalu melakukan kehendak Bapa-Nya (Yoh. 6:38)

la tidak mencari kepentingan-Nya sendiri



Bahkan ketika mereka menampar-Nya, la tetap menjawab dengan sopan (Yoh. 18:22–23)

la tidak mudah tersinggung



la memohonkan pengampunan bagi mereka yang menyalibkan-Nya (Luk. 23:34)

la tidak menyimpan kesalahan



la berbicara dengan tegas kepada orang-orang Farisi yang tidak adil (Mat. 23:27–28)

la tidak bersukacita karena ketidakadilan



KETEKUNAN KASIH

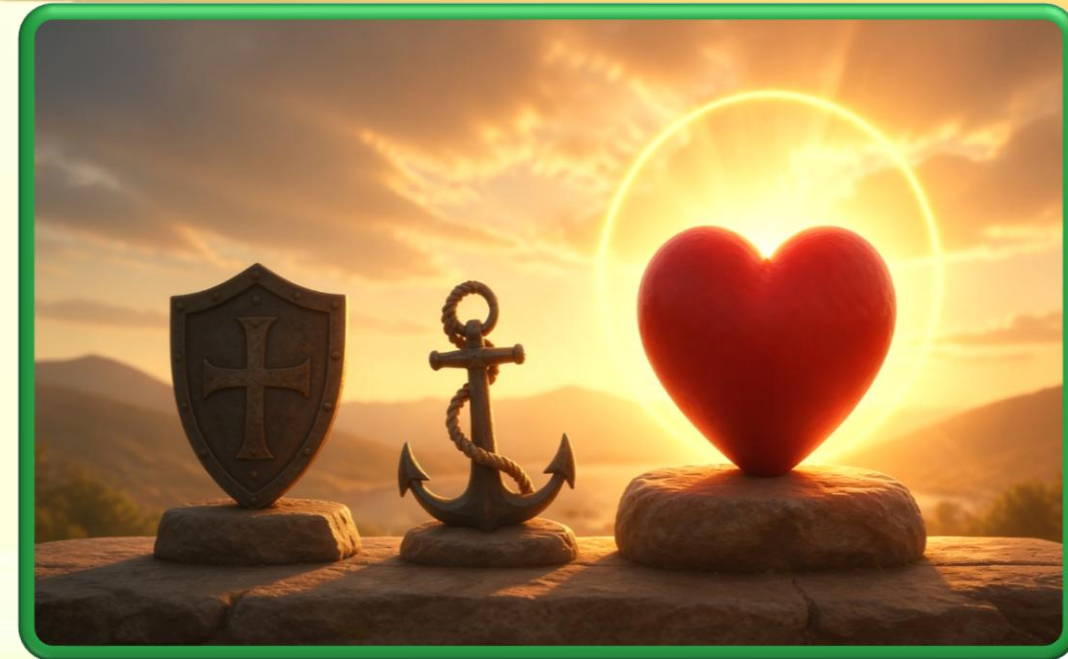


KEBAJIKAN TERBESAR

"Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih." (1 Korintus 13:13)

Orang-orang Korintus melalui sikap mereka menunjukkan apa yang tidak dilakukan oleh kasih: mereka cemburu; suka memegahkan diri; sombong; bertindak tidak pantas; mementingkan diri sendiri; mudah tersinggung; menyimpan kesalahan; dan menoleransi dosa.

Seperti mereka, kita harus meninggalkan kesalahan-kesalahan ini dan berlimpah dalam kebajikan-kebajikan kasih, sebagaimana Paulus mengajarkannya kepada kita, agar dapat menggunakan karunia-karunia rohani dengan benar. Ia juga mengajak kita untuk tetap tinggal dalam dua kebajikan lainnya: iman dan pengharapan.



Ketika Yesus datang, dosa akan berhenti ada, dan kita akan menikmati kehidupan kekal bersama-Nya. Pada saat itu, nubuat, bahasa roh, dan karunia-karunia lainnya, bersama dengan iman dan pengharapan, tidak lagi diperlukan. Tetapi kasih akan tetap ada untuk selama-lamanya (1 Korintus 13:8).



“Allah adalah kasih. Kasih Bapa dan Anak adalah sifat yang dimiliki oleh setiap orang percaya. Firman Allah adalah saluran yang melaluinya kasih ilahi dikomunikasikan kepada manusia. Kebenaran Allah adalah sarana yang melaluinya pikiran dijangkau. Roh Kudus diberikan kepada manusia yang bekerja sama dengan agen-agen ilahi. Roh Kudus mengubahkan pikiran dan karakter, memampukan manusia untuk bertahan dengan memandang Dia yang tidak kelihatan. Kasih yang sempurna hanya dapat dinikmati melalui kepercayaan kepada kebenaran dan penerimaan Roh Kudus.”

EGW (Our Father Cares, October 9)